

GAMBARAN KEMATANGAN EMOSI REMAJA PEREMPUAN KORBAN KEKERASAN SEKSUAL DI KOTA JAMBI

¹Hilda Yohana, ²Annisa Andriani, ³Verdiantika Annisa

¹Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ yolandahilda6@gmail.com

²Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ annisa.andriani@unja.ac.id

³Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ verdiantikaanisa@unja.ac.id

ABSTRAK

LATAR BELAKANG Di Indonesia, angka kasus kekerasan seksual pada anak menunjukkan peningkatan tiap tahunnya, termasuk di Kota Jambi dengan korban terbanyak remaja perempuan. Remaja adalah fase terjadinya perkembangan dan pencapaian kematangan emosi. Kematangan emosi dibutuhkan untuk berperilaku dan menanggapi situasi dalam cara yang paling positif dan dapat diterima dalam masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukannya adalah pengalaman individu, termasuk pengalaman traumatiknya.

TUJUAN Penelitian ini bertujuan untuk menggali gambaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi remaja perempuan korban kekerasan seksual di Kota Jambi

METODE Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan 3 orang partisipan ber kriteria remaja perempuan korban kekerasan seksual, berusia 17-18 tahun, berdomisili di Kota Jambi, dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara semi terstruktur mendalam, dengan teknik analisis tematik.

HASIL Gambaran kematangan emosi pada remaja perempuan korban kekerasan seksual di Kota Jambi meliputi kemampuan menerima kenyataan, pembatasan diri terhadap interaksi interpersonal, kemampuan berempati, kemampuan menahan amarah, dan kemandirian. Faktor yang mempengaruhi yaitu *coping strategies* dan pola asuh.

KESIMPULAN Pada tema yang ditemukan, partisipan masih memiliki kendala sebagai dampak dari adanya pengalaman traumatik. Adapun tema khas penelitian ini adalah kemandirian, yang tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, dan faktor yang mempengaruhi kematangan emosi yaitu *coping strategies* dan pola asuh.

Kata kunci: *kematangan emosi, remaja, korban kekerasan seksual*

DESCRIPTION OF THE EMOTIONAL MATURITY OF ADOLESCENT GIRLS VICTIMS OF SEXUAL VIOLENCE IN JAMBI CITY

¹Hilda Yohana, ²Annisa Andriani, ³Verdiantika Annisa

¹Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ yolandahilda6@gmail.com

²Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ annisa.andriani@unja.ac.id

³Jurusan Psikologi, Universitas Jambi/ verdiantikaanisa@unja.ac.id

ABSTRACT

BACKGROUND In Indonesia, the number of cases of sexual violence against children shows an increase every year, including in Jambi City with most victims being adolescent girls. Adolescence is a phase of development and achievement of emotional maturity. Emotional maturity is needed to behave and respond to situations in the most positive and acceptable way in society. One of the factors that influence its formation is individual experience, including traumatic experiences.

PURPOSE This study aims to explore the description and factors that influence the emotional maturity of female adolescent victims of sexual violence in Jambi City.

METHODS This study used a qualitative phenomenological method with 3 participants with the criteria of adolescent female victims of sexual violence, aged 17-18 years, domiciled in Jambi City, selected using purposive sampling technique. Data collection was carried out using in-depth semi-structured interviews, with thematic analysis techniques.

RESULTS The description of emotional maturity in adolescent female victims of sexual violence in Jambi City includes the ability to accept reality, self-limitation of interpersonal interactions, the ability to empathize, the ability to restrain anger, and independence. The influencing factors are coping strategies and parenting.

CONCLUSION In the themes found, participants still have obstacles as a result of traumatic experiences. The distinctive theme of this study is independence, which is not in line with the results of previous research, and the factors that influence emotional maturity are coping strategies and parenting.

Keywords: emotional maturity, adolescents, victim of sexual violence